

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI PENDEKATAN
PROSES DAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Mia Apta Candra.S¹, Silvina Noviyanti², Ahmad Syarif³,
Gress Vinessa Simorangkir⁴

¹⁻⁴PGSD FKIP Universitas Jambi

1miaaptacandras@gmail.com, 2silvinanoviyanti@unja.ac.id,
3ahmad.syarif@unja.ac.id, 4gessvinessasimorangkir@gmail.com

ABSTRACT

Writing skills are an essential competency in Indonesian language learning, playing a significant role in developing students' critical thinking and communication abilities. However, various studies indicate that students' writing skills remain relatively low, particularly in generating ideas and organizing texts systematically. This study aims to analyze the teaching of writing skills through the process approach (prewriting, drafting, revising) and the Problem Based Learning (PBL) model based on recent literature. The method used is a literature review by analyzing relevant scholarly articles published between 2020 and 2024. The results of the review show that the writing process approach can gradually improve the quality of students' writing, while the PBL model is effective in enhancing students' motivation and critical thinking skills. The integration of both approaches provides a more optimal impact on writing skills. Therefore, process-based and contextual problem-based writing instruction is recommended for implementation in elementary schools.

Keywords: writing skills, writing process, Problem Based Learning

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran keterampilan menulis melalui pendekatan proses (*prewriting, drafting, revising*) dan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan kajian literatur terbaru. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan proses menulis mampu meningkatkan kualitas tulisan secara bertahap, sedangkan model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi keduanya memberikan dampak yang lebih optimal terhadap keterampilan menulis. Dengan

demikian, pembelajaran menulis berbasis proses dan masalah kontekstual direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan menulis, proses menulis, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks karena melibatkan integrasi kemampuan kognitif, linguistik, dan metakognitif secara simultan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis tidak hanya diposisikan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa merupakan sistem yang memiliki struktur dan makna yang saling berkaitan dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Ayudia *et al.*, 2026). Tarigan (1986) menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca melalui bahasa tulis secara tidak langsung. Dengan demikian, keterampilan menulis memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan

literasi siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih berada pada kategori rendah. Berbagai studi mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, mengembangkan gagasan secara runtut, serta menyusun struktur kalimat dan paragraf yang koheren. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan praktik pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Syarif *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan literasi baca tulis siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan utama yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh kurangnya

latihan yang berkelanjutan serta penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada proses. Secara teoretis, menulis merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu *prewriting*, *drafting*, dan *revising*. Graham dan Sandmel (2011) menjelaskan bahwa melalui pendekatan proses menulis, siswa diberi kesempatan untuk merencanakan, mengembangkan, dan memperbaiki tulisan secara bertahap. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga menekankan pentingnya proses berpikir yang terjadi selama kegiatan menulis berlangsung. Dengan demikian, pendekatan proses berpotensi meningkatkan kualitas tulisan sekaligus kesadaran metakognitif siswa dalam menulis.

Di sisi lain, upaya peningkatan keterampilan menulis juga perlu didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Salah satu model yang

relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Hmelo-Silver (2004) menyatakan bahwa PBL mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran menulis, penerapan PBL dapat membantu siswa dalam menemukan ide, menyusun argumen, serta mengaitkan tulisan dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini diperkuat oleh temuan Wardani dan Sanoto (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan PBL secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Namun demikian, kajian mengenai pembelajaran menulis sering kali masih dilakukan secara parsial, baik yang hanya menekankan pada pendekatan proses maupun yang berfokus pada model pembelajaran tertentu. Padahal, secara konseptual, efektivitas pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh satu pendekatan, melainkan oleh integrasi antara proses kognitif dalam menulis dan konteks pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan

kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis bagaimana pendekatan proses menulis dapat diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep keterampilan menulis, proses menulis, serta penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis melalui studi literatur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran keterampilan menulis yang lebih efektif, khususnya di sekolah dasar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar?
2. Bagaimana tahapan proses menulis (*prewriting, drafting, revising*) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa?

3. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran keterampilan menulis?
4. Bagaimana efektivitas integrasi pendekatan proses menulis dan model *Problem Based Learning* berdasarkan hasil studi literatur?

3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis konsep keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan tahapan proses menulis (*prewriting, drafting, revising*) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
3. Mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis.
4. Menganalisis efektivitas integrasi pendekatan proses menulis dan model *Problem Based Learning* berdasarkan kajian literatur.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan,

khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia terkait keterampilan menulis, pendekatan proses menulis, dan penerapan model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan referensi dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih inovatif, sistematis, dan berbasis masalah kontekstual.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan terstruktur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait pembelajaran keterampilan menulis.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terkait pembelajaran keterampilan menulis melalui pendekatan proses menulis dan model *Problem Based Learning*

(PBL). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, temuan empiris, serta kecenderungan penelitian terkini yang relevan dengan topik kajian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional bereputasi, serta buku ilmiah yang relevan dengan topik keterampilan menulis, proses menulis, dan model *Problem Based Learning*. Penelusuran sumber dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional lainnya. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2024 untuk memastikan kebaruan data.
- 2) Memiliki relevansi dengan topik penelitian, yaitu keterampilan menulis, pendekatan proses menulis (*prewriting, drafting, revising*), dan model *Problem Based Learning*.

- 3) Artikel berasal dari jurnal ilmiah yang terindeks (SINTA atau jurnal internasional) serta dilengkapi dengan DOI.
- 4) Sumber berupa buku digunakan sebagai pendukung landasan teoretis yang kredibel.

Melalui kriteria tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Penelusuran literatur, dengan menggunakan kata kunci seperti “keterampilan menulis”, “proses menulis”, dan “*Problem Based Learning*” pada database Google Scholar.
- 2) Seleksi awal, yaitu menyaring artikel berdasarkan judul dan abstrak yang sesuai dengan fokus penelitian.
- 3) Seleksi lanjutan, dengan membaca secara menyeluruh isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan topik kajian.
- 4) Pengelompokan data, yaitu mengelompokkan artikel berdasarkan tema, seperti konsep keterampilan menulis,

proses menulis, dan penerapan PBL.

Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan berkualitas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur.
- 2) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema dan fokus penelitian.
- 3) Sintesis data, yaitu menggabungkan berbagai temuan penelitian untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan.
- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan kajian yang terstruktur dan mendalam mengenai

pembelajaran keterampilan menulis melalui pendekatan proses dan model *Problem Based Learning*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam mengembangkan dan mengorganisasi gagasan secara sistematis. Kemampuan menulis berkaitan dengan pemahaman makna bahasa yang dipengaruhi oleh konteks penggunaan, sebagaimana dijelaskan dalam kajian pragmatik (Mawaddah *et al.*, 2026). Dalman (2016) menegaskan bahwa menulis merupakan proses berpikir yang kompleks, karena penulis harus mampu merencanakan, mengembangkan, dan menyempurnakan gagasan secara terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis dipandang sebagai proses kreatif yang menuntut siswa untuk mampu mengintegrasikan ide, struktur bahasa, serta tujuan komunikasi

dalam bentuk tulisan yang utuh. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa agar kemampuan berbahasa, termasuk menulis, dapat berkembang secara optimal (Mazura *et al.*, 2026).

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa merupakan permasalahan yang konsisten muncul dalam berbagai penelitian. Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya terbatas pada aspek teknis, seperti penggunaan tata bahasa dan ejaan, tetapi juga mencakup aspek substantif, yaitu kemampuan dalam menemukan dan mengembangkan ide. Priyanasari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami hambatan dalam menyusun paragraf yang koheren dan logis, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan dalam mengorganisasi gagasan; hal ini juga berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa secara umum akibat kurangnya strategi pembelajaran yang variatif (Syarif *et al.*, 2023).

Temuan tersebut mengarah pada satu kesimpulan penting bahwa pembelajaran menulis selama ini

masih cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses. Siswa sering kali diminta untuk langsung menghasilkan tulisan tanpa melalui tahapan yang sistematis, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara terarah. Dalam perspektif pembelajaran modern, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di kelas dengan hakikat menulis sebagai proses berpikir yang bertahap dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung membatasi ruang eksplorasi siswa dalam mengembangkan ide. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlatih dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Permasalahan keterampilan menulis pada dasarnya tidak hanya terletak pada kemampuan individu siswa, tetapi juga pada desain pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung proses

konstruksi pengetahuan secara aktif. Dalam hal ini, menulis seharusnya diposisikan sebagai aktivitas kognitif yang berkembang melalui interaksi antara pengalaman, pengetahuan, dan konteks pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada produk tulisan, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam menghasilkan tulisan tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir, mengeksplorasi ide, serta mengembangkan tulisan secara bertahap dan bermakna.

2. Proses Menulis: *Prewriting, Drafting, Revising*

Pendekatan proses menulis merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan kegiatan menulis sebagai suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, menulis tidak dipandang sebagai aktivitas sekali jadi, melainkan sebagai rangkaian tahapan yang melibatkan perencanaan (*prewriting*), penulisan draf (*drafting*), dan perbaikan (*revising*). Graham dan

Sandmel (2011) menjelaskan bahwa melalui tahapan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide secara sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendekatan proses menulis terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa. Pada tahap *prewriting*, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi topik, mengumpulkan ide, dan menyusun kerangka tulisan. Tahap ini menjadi fondasi penting karena membantu siswa mengatasi kesulitan awal dalam memulai tulisan. Selanjutnya, pada tahap *drafting*, siswa mulai menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan tanpa terlalu terfokus pada kesempurnaan struktur. Tahap ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara bebas. Adapun pada tahap *revising*, siswa melakukan perbaikan terhadap isi, struktur, maupun penggunaan bahasa berdasarkan refleksi dan umpan balik yang diperoleh.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tahap revisi menjadi faktor kunci

dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Melinda *et al.* (2022) menegaskan bahwa melalui proses revisi, siswa tidak hanya memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kejelasan dan kelogisan gagasan yang disampaikan. Dengan demikian, revisi tidak sekadar aktivitas korektif, tetapi juga merupakan proses reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam terhadap tulisannya.

Lebih lanjut, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pendekatan proses menulis memiliki implikasi yang lebih luas terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa. Pendekatan ini mendorong terbentuknya *metacognitive awareness*, yaitu kesadaran siswa terhadap proses berpikir yang mereka lakukan selama menulis. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar “apa yang ditulis”, tetapi juga “bagaimana menulis” secara efektif. Kesadaran ini memungkinkan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses menulisnya secara mandiri.

Pendekatan proses menulis pada dasarnya merepresentasikan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada

produk menuju pembelajaran yang berorientasi pada proses. Pergeseran ini menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Melalui tahapan yang sistematis, siswa tidak hanya menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan reflektif dan regulasi diri dalam belajar.

Namun demikian, efektivitas pendekatan proses menulis sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola setiap tahapan secara optimal. Tanpa adanya bimbingan yang terstruktur dan umpan balik yang konstruktif, tahapan-tahapan tersebut berpotensi menjadi aktivitas mekanis yang kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan integrasi dengan model pembelajaran yang mampu menghadirkan konteks nyata dan memicu keterlibatan aktif siswa, seperti *Problem Based Learning*, agar proses menulis tidak hanya terstruktur tetapi juga kontekstual dan bermakna.

3. Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar dengan menghadirkan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. Dalam model ini, proses belajar tidak dimulai dari penyampaian materi, melainkan dari eksplorasi masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Hmelo-Silver (2004) menjelaskan bahwa PBL mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan PBL dalam pembelajaran menulis menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa. Dalam konteks ini, masalah yang disajikan menjadi stimulus utama bagi siswa untuk mengembangkan ide. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, karena mereka memiliki konteks yang jelas sebagai dasar pengembangan gagasan. Wardani dan Sanoto (2024) menemukan bahwa penggunaan PBL mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, terutama dalam aspek pengembangan ide dan

penyusunan paragraf. Temuan ini diperkuat oleh Yamin dan Aulia (2024) yang menunjukkan bahwa PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis.

Lebih lanjut, hasil sintesis menunjukkan bahwa keunggulan PBL dalam pembelajaran menulis tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam PBL, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mendiskusikan solusi, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Proses ini secara tidak langsung melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif dalam menulis. Dengan demikian, menulis tidak lagi dipandang sebagai aktivitas mekanis, melainkan sebagai sarana untuk mengonstruksi pengetahuan dan menyampaikan solusi terhadap suatu permasalahan.

PBL pada dasarnya merekonstruksi fungsi menulis dari sekadar aktivitas linguistik menjadi aktivitas kognitif yang berorientasi pada pemecahan masalah. Transformasi ini sangat penting

karena selama ini pembelajaran menulis cenderung berfokus pada aspek teknis, seperti tata bahasa dan struktur, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara kontekstual. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar bagaimana menulis, tetapi juga memahami mengapa mereka menulis dan untuk tujuan apa tulisan tersebut dibuat.

Selain itu, penerapan PBL juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa dihadapkan pada masalah yang dekat dengan kehidupan mereka, muncul dorongan internal untuk menyelesaikan masalah tersebut, termasuk melalui kegiatan menulis. Hal ini menjadikan aktivitas menulis lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan kata lain, PBL mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan realitas kehidupan siswa.

Namun demikian, efektivitas PBL dalam pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang masalah yang autentik dan menantang. Masalah yang kurang relevan atau terlalu sederhana dapat mengurangi potensi PBL dalam merangsang berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan

perencanaan yang matang agar implementasi PBL dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

4. Integrasi Pendekatan Proses dan *Problem Based Learning* (PBL)

Integrasi antara pendekatan proses menulis dan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi yang dinilai mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis secara komprehensif. Pendekatan proses menulis memberikan kerangka sistematis bagi siswa dalam menghasilkan tulisan melalui tahapan yang terstruktur, sementara PBL menyediakan konteks bermakna yang dapat menjadi sumber ide sekaligus mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa secara signifikan (Syarif *et al.*, 2024). Sejalan dengan itu, Fawaid dan Huda (2024) menyatakan bahwa kombinasi antara model pembelajaran inovatif dengan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan, baik dari aspek isi maupun struktur. Berdasarkan hasil

kajian literatur, integrasi kedua pendekatan ini menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. Dalam praktiknya, tahap *prewriting* dapat diintegrasikan dengan orientasi masalah dalam PBL, di mana siswa mulai mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang akan dikaji. Selanjutnya, tahap *drafting* selaras dengan proses eksplorasi dan pengembangan solusi dalam PBL, sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide yang diperoleh dari diskusi dan pencarian informasi. Adapun tahap *revising* beririsan dengan kegiatan refleksi dan evaluasi dalam PBL, yang tidak hanya berfokus pada perbaikan aspek kebahasaan, tetapi juga pada ketepatan isi dan kekuatan argumentasi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara lebih menyeluruh, di mana siswa tidak hanya terampil dalam menyusun struktur tulisan yang runtut, tetapi juga mampu menghasilkan ide yang lebih kaya, kontekstual, dan argumentatif. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang efektif tidak cukup hanya berfokus pada aspek prosedural, tetapi juga

harus memperhatikan aspek substansial.

Secara konseptual, integrasi pendekatan proses menulis dan PBL merepresentasikan sinergi antara dimensi kognitif dan kontekstual dalam pembelajaran, yang menghasilkan pengalaman belajar lebih utuh serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Namun demikian, keberhasilan integrasi ini sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual secara seimbang, sehingga diperlukan pemahaman pedagogis yang mendalam agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan konteks pembelajaran yang melatarbelakanginya. Pendekatan

proses menulis yang meliputi tahap *prewriting*, *drafting*, dan *revising* terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan tulisan secara sistematis dan bertahap, sekaligus meningkatkan kesadaran metakognitif dalam mengelola proses berpikir mereka. Di sisi lain, model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas ide, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa melalui penyajian masalah yang kontekstual dan bermakna.

Lebih lanjut, integrasi antara pendekatan proses menulis dan PBL menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif, karena mampu menggabungkan aspek struktural dan substansial dalam kegiatan menulis. Pendekatan proses menulis berperan dalam membangun kerangka berpikir yang sistematis, sedangkan PBL memperkaya isi tulisan melalui eksplorasi masalah nyata. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya menghasilkan produk tulisan yang baik secara struktur, tetapi juga memiliki kedalaman makna dan relevansi kontekstual.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu

merancang pembelajaran menulis yang mengintegrasikan tahapan proses dengan model pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide, mengembangkan tulisan, serta merefleksikan hasil kerja mereka. Selain itu, pembelajaran menulis juga perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji secara empiris efektivitas integrasi pendekatan proses menulis dan PBL melalui penelitian eksperimen atau tindakan kelas pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis integrasi kedua pendekatan tersebut juga perlu dilakukan agar dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam implementasi di kelas. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, M., Yani, A. H., Noviyanti, S., & Nurfadilah, A. (2026). Pemahaman bahasa: Telaah konseptual tentang definisi dan ciri-ciri bahasa Indonesia. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 18–35.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Fawaid, A., & Huda, M. (2024). Implementing Problem-Based Learning to Improve Collaborative Writing Skills through Lesson Study in the Indonesian Language Subject. *KEMBARA*, 10(1), 197–212.
- Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The Process Writing Approach: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Research*, 104(6), 396–407.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Mawaddah, R., Noviyanti, S., & Septiani, V. (2026). Peran teori pragmatik dalam membentuk makna bahasa pada situasi lisan dan tulisan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 343–351.
- Mazura, R. Z. N., Delvia, E., Febrianty, L., & Noviyanti, S. (2026). Hakikat bahasa, urutan pembelajaran kelas rendah SD, dan hubungannya dengan penggunaan bahasa di lingkungan sekolah dasar: Gambar

- lengkap pembangunan kemampuan bahasa awal. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2727–2732.
- Melinda, D., Djuanda, D., & Gusrayani, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Writing Process Terhadap Keterampilan Menulis Opini Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(20), 2851–2861.
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861.
- Priyanasari, F., Anugrahana, A., & Zaini, E. (2021). Peningkatan Ketelitian dan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran PBL Secara Daring Siswa Kelas V SDN Cangkringan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(6), 221-228.
- Sari, M. S., Syarif, A., & Budiono, H. (2025). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 186/I Sridadi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1092–1101.
- Syarif, A., Janah, M., & Nuhdi, A. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam memahami materi IPA dan upaya mengatasinya pada kelas V di MI Islamiyah Bogor. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 75–86.
- Syarif, A., Maryono, M., & Budiono, H. (2024). Pengembangan instrumen literasi membaca pemahaman terintegrasi project based learning. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(2), 123–139.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, G. A., & Sanoto, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2253–2263.
- Yamin, M., & Aulia, V. (2024). To What Extent Can Problem-Based Learning Drive Students' Critical Writing Skills? *Voices of English Language Education Society*.